



**MANAJEMEN WAKTU PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP INTERAKSI PEDAGOGIS DI THAMAVITYA MULNITI SCHOOL  
YALA THAILAND**

**LEARNING TIME MANAGEMENT AND ITS IMPLICATIONS FOR  
PEDAGOGICAL INTERACTION AT THAMAVITYA MULNITI SCHOOL  
YALA THAILAND**

**Dinda Aulia<sup>1a</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>1</sup>, Sobrul Laeli<sup>1</sup>**

<sup>1a</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

Korespondensi: Dinda Aulia ([jdindaaulia15@gmail.com](mailto:jdindaaulia15@gmail.com))

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

**Abstrak**

Manajemen waktu pembelajaran merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, khususnya di sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu antara Pendidikan agama dan akademik. Pengelolaan waktu yang kurang optimal dapat berdampak pada terbatasnya interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen waktu pembelajaran serta implikasinya terhadap interaksi guru dan siswa di Thamavitya Mulniti School Yala, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi guru, siswa dan kepala sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan waktu pembelajaran telah disusun secara sistematis, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala akibat padatnya materi dan keterbatasan durasi pembelajaran. Interaksi guru dan siswa tetap terjalin, tetapi belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen waktu pembelajaran berimplikasi langsung terhadap kualitas interaksi pedagogis di kelas.

Kata Kunci: Manajemen waktu pembelajaran, Interaksi guru dan siswa, Thailand

## **Abstract**

*Learning time management is an important competency that teachers must have in creating an effective and meaningful learning process, especially in schools that implement an integrated curriculum between religious and academic education. Less than optimal time management can have an impact on limited pedagogical interaction between teachers and students. This study aims to describe learning time management and its implications for teacher-student interaction at Thamavitaya Mulniti School Yala, Thailand. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with research subjects including teachers, students, and school principals. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the planning of learning time has been systematically prepared, but in its implementation it still faces obstacles due to the density of material and limited learning duration. Teacher-student interaction is still established, but it is not yet fully optimal. This study confirms that learning time management has direct implications for the quality of pedagogical interaction in the classroom.*

*Keywords: Learning time management, Teacher-student interaction, Thailand*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen waktu pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dasar karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan kualitas interaksi pedagogis antara guru dan siswa (Solihah et al., 2024). Pengelolaan waktu belajar yang panjang dan terstruktur di sekolah dapat berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas interaksi pembelajaran. Interaksi yang terbangun secara intensif dan bermakna memungkinkan guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai, membangun karakter serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Hamzah & Fajar, 2020). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran menjadi bagian penting dari manajemen kelas yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Manajemen waktu pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas proses pendidikan. Pengelolaan waktu yang

baik dalam perspektif pendidikan tidak hanya berorientasi pada efisiensi penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan proses pembelajaran yang bernilai edukatif dan berkarakter (Mujahidin et al., 2022). Selain itu, manajemen waktu yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu guru menjalankan perannya secara profesional (Komalasari et al., 2023).

Secara konseptual, manajemen waktu pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kemampuan guru dalam membagi durasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian tujuan akademik dan pengembangan karakter siswa. Dalam pembelajaran di sekolah, waktu pembelajaran memiliki dimensi nilai yang berkaitan dengan penanaman sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan melalui praktik pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang dilakukan guru memiliki implikasi yang luas, baik terhadap efektivitas pembelajaran

maupun pembentukan karakter siswa (Hamzah & Fajar, 2020).

Selain itu, interaksi guru dan siswa merupakan unsur utama dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Interaksi yang berkualitas ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian umpan balik, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran berpotensi mempengaruhi kualitas interaksi tersebut, terutama ketika guru dihadapkan pada tuntutan penyelesaian materi yang padat. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajerial yang adaptif agar interaksi pedagogis tersebut tetap terjaga meskipun dalam situasi waktu yang terbatas (Putri et al., 2025).

Dalam konteks sekolah Islam terpadu, pengelolaan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. *Thamavitya Mulniti School* Yala, Thailand, menerapkan sistem pembelajaran terpadu antara kurikulum keagamaan dan akademik dengan jadwal yang padat dan durasi pembelajaran yang relatif terbatas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengatur waktu secara proporsional agar pembelajaran tetap efektif dan interaktif. Apabila manajemen waktu tidak dilakukan secara optimal, maka interaksi pedagogis antara guru dan siswa berpotensi mengalami penurunan, baik dari segi intensitas maupun kedalam komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam praktik manajemen waktu pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta implikasinya terhadap kualitas interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di *Thamavitya Mulniti School* Yala, Thailand. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru merencanakan, menggunakan dan

menyesuaikan waktu pembelajaran di tengah keterbatasan durasi dan padatnya materi, serta bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi dinamika interaksi pedagogis di dalam kelas.

Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen waktu pembelajaran guru dan implikasinya terhadap interaksi guru dan siswa menjadi relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Kajian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan waktu pembelajaran di sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, serta memperjelas posisi penelitian manajemen pembelajaran dan interaksi pedagogis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen waktu pembelajaran serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas interaksi pedagogis dalam konteks pendidikan dasar Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen waktu pembelajaran guru dan implikasinya terhadap interaksi guru dan siswa dalam konteks pembelajaran nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan pedagogis secara komprehensif berdasarkan data deskriptif yang diperoleh di lapangan. Pendekatan penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dalam mengkaji praktik manajemen pendidikan (Tauhid et al., 2024). Metode studi kasus dianggap tepat karena penelitian difokuskan pada satu konteks sekolah dan satu subjek utama guna

memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam (Collins et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di Thamavitya Mulniti *School* Yala, Thailand, sebuah sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu antara pendidikan agama dan akademik. Subjek penelitian berfokus pada guru sebagai informan utama, dengan siswa dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan relevansinya dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan dilakukan melalui studi pendahuluan serta penyusunan pedoman observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan mencakup observasi langsung terhadap proses pembelajaran untuk mengamati perencanaan dan penggunaan waktu, pola interaksi guru dan siswa, serta strategi pengelolaan waktu yang diterapkan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai manajemen waktu pembelajaran dan kendala yang dihadapi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa jadwal pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian (Jailani, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu pembelajaran

di Thamavitya Mulniti *School* Yala, Thailand telah direncanakan secara sistematis melalui penyusunan jadwal pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan waktu tersebut mencakup pengaturan alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan adanya perencanaan yang jelas, guru memiliki pedoman dalam mengatur ritme pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat disampaikan secara runtut meskipun dalam keterbatasan durasi waktu (Mujahidin et al., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen waktu pembelajaran di sekolah tersebut masih belum sepenuhnya berjalan optimal. Padatnya materi pembelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas menuntut guru untuk bergerak cepat dalam menyampaikan materi. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan guru untuk melakukan pendalaman konsep dan memberikan bimbingan individual kepada siswa. Interaksi yang terbangun cenderung bersifat klasikal dan berfokus pada penyampaian materi, sehingga ruang dialog yang lebih mendalam antara guru dan siswa menjadi berkurang.

Dalam menghadapi keterbatasan waktu tersebut, guru menunjukkan berbagai upaya adaptif dalam mengelola pembelajaran. Guru berusaha mengoptimalkan penggunaan waktu dengan memprioritaskan materi inti, mempersingkat aktivitas yang dianggap kurang esensial, serta menggunakan pertanyaan pemantik untuk menjaga perhatian dan partisipasi siswa. Strategi ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, meskipun intensitasnya masih terbatas. Interaksi yang terjalin

mencakup pemberian pertanyaan, klarifikasi pemahaman, serta umpan balik singkat terhadap hasil belajar siswa, yang menunjukkan upaya guru dalam mempertahankan interaksi pedagogis di tengah keterbatasan waktu.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa manajemen waktu pembelajaran memiliki implikasi langsung terhadap kualitas hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Ketika guru mampu mengelola waktu secara proporsional, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika tekanan waktu meningkat, guru cenderung memusatkan perhatian pada penyelesaian materi sehingga interaksi pedagogis menjadi kurang intens. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan emosional dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembentukan hubungan pedagogis yang bermakna (Hamzah & Fajar, 2020).

Selain itu, konteks sekolah islam dengan kurikulum terpadu antara pendidikan agama dan akademik memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Integrasi dua jenis kurikulum tersebut menyebabkan jumlah mata pelajaran yang harus disampaikan relatif banyak, sementara durasi pembelajaran tetap terbatas. Situasi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajerial yang adaptif agar seluruh materi dapat tersampaikan tanpa mengorbankan kualitas pengelola waktu sekaligus fasilitator pembelajaran yang mampu menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa dalam konteks pendidikan islam (Komalasari et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa tetap terbangun meskipun dalam kondisi keterbatasan waktu. Guru masih berupaya menanamkan nilai-nilai karakter islami melalui keteladanan, arahan singkat, dan pembiasaan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bagian dari praktik pedagogis guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu pembelajaran tidak hanya berdampak pada efektivitas akademik, tetapi juga berimplikasi pada proses penanaman nilai dan pembentukan karakter siswa di sekolah.

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada kemampuan menggambarkan praktik nyata manajemen waktu pembelajaran dalam konteks pembelajaran yang padat, sehingga memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai dinamika interaksi pedagogis di kelas. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan beberapa guru sebagai subjek utama, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Meskipun demikian, temuan penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian mengenai manajemen waktu pembelajaran dan implikasinya terhadap kualitas interaksi guru dan siswa di sekolah.

## KESIMPULAN

Manajemen waktu pembelajaran di Thamavitya Mulniti *School* Yala, Thailand telah direncanakan secara sistematis, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala akibat padatnya materi dan keterbatasan durasi pembelajaran. Kondisi tersebut berimplikasi langsung pada kualitas interaksi guru dan siswa yang belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu

pembelajaran yang proporsional dan adaptif menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran serta keberlangsungan interaksi pedagogis yang bermakna di sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Thamavitya Mulniti School Yala, Thailand, khususnya guru dan kepala sekolah, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penelitian dan penulisan artikel dapat diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. 10(9), 167–186.
- Hamzah, H., & Fajar, A. (2020). Konsep Interaksi Sosial Dalam Al-Qur'an. *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 1(2), 41–51. <https://doi.org/10.59622/jiat.v1i2.40>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 21–23. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Komalasari, S., Sarah, D. M., Amaliya, F. P., Nurhakim, M. I., Sumarni, N., & Susilawati, S. (2023). Time Management: Investasi Kesuksesan Masa Depan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 195–201. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.242>
- Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 129. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>
- Putri, D. A., Haryana, G., & Riadi, R. M. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8786–8791. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8623>
- Solihah, S. N., Sya, M. F., & Laeli, S. (2024). *Implementasi Sistem Full Day School di Phatnawitya School Yala Thailand*. 3, 3143–3149.
- Tauhid, K., Fudhlah, I. N., Adri, H. T., Syamsudin, D., Djuanda, U., Djuanda, U., & Djuanda, U. (2024). *Manajemen kurikulum sekolah dasar di maitreechit wittayathan school thailand*. 3, 1335–1348.